

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan antar sesamanya. Pernyataan ini memperlihatkan betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia harus mempelajari dan memahai bahasa dengan sebaik-baiknya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki peran penting di negara Indonesia. Menyadari pentingnya peran bahasa Indonesia, maka pemerintah telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh tingkatan sekolah dengan tujuan agar bahasa Indonesia dapat digunakan dan dikuasai dengan baik dan benar dalam berbagai komunikasi.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat kemampuan berbahasa, yaitu; kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Adapun salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Sebab, kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih secara intensif sejak

dini. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran dan perasaan. Selain itu, kemampuan menulis juga berfungsi sebagai sarana membebaskan diri dari berbagai persoalan yang menghambat pikiran dan perasaan yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis teks.

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks, baik secara lisan maupun secara tertulis. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia sebagai penghelela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Adapun pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks khususnya pada jenjang SMA/MAK terdapat 10 teks, yaitu teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang, teks ekplanasi kompleks, teks film/drama, teks anekdot, teks eksposisi, teks prosedur kompleks, teks negosiasi, dan teks laporan hasil observasi (Permendikbud N0. 68 tahun 2013). Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA adalah “Memproduksi/menulis teks anekdot, teks eksposisi, teks prosedur kompleks, teks negosiasi, dan teks laporan hasil observasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Dari beberapa teks tersebut, penulis memilih teks prosedur kompleks. Adapun tujuan teks prosedur kompleks adalah berisi langkah-langkah atau tahap-

tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah ditentukan secara fakta. Oleh karena itu, hendaknya siswa mampu memunculkan ide dan menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap dalam menulis teks prosedur kompleks. Sesuai dengan pendapat Tarigan (1996 : 3) “kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”. Masih banyak pula persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Menurut Stafanus (dalam Budi 2009 :21) “Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara intensif. Akibatnya, keterampilan menulis siswa juga kurang memadai”. Selain itu diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Prosedur Kompleks Siswa Sekolah Menengah Atas (2012:41), “Masalah dalam menulis juga dihadapi siswa antar lain : (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi; (3) adanya rasa malas atau bosan ; (4) penguasaan kaidah yang kurang baik”. Sehingga minat dan motivasi siswa rendah dalam menulis khususnya memproduksi/menulis teks prosedur kompleks.

Selain itu , Suparno dan Yunus (2006:15) juga menyatakan bahwa:

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibanding tiga kemampuan bahasa yang lain. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki kebahasaan dan unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Menulis merupakan sebuah proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan dan penyempurnaan.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun kenyataannya di lapangan model yang digunakan guru dalam pembelajaran belum tepat. Ketika siswa belajar ilmu bahasa, maka yang dipelajari adalah ilmu bahasa sekitar yang dekat dengan kehidupan siswa. Situasi pembelajaran sebaiknya dapat menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah

Menurut Sanjana (2011:196), model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model ini dilakukan dengan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Guru mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahunya terhadap masalah autentik dari suatu materi.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek

didik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas (Rampengan 1993:1).

Berkaitan dengan uraian dan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Keterampilan siswa dalam menulis rendah/lemah.
2. Minat dan motivasi siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah.
3. Hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks masih rendah khususnya dalam menunjukkan relevansi isi teks dengan situasi sekarang.
4. Siswa sulit memunculkan ide dan menuangkan gagasannya ke dalam tulisan.
5. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada guru yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah dalam tataran penggunaan model yang sering digunakan oleh guru yaitu model konvensional. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa merasa jenuh, malas membaca sehingga siswa kurang dapat menggali informasi untuk menentukan ide. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa perlu mendapatkan pembinaan dan pengajaran secara terbimbing, agar siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dan memiliki kemampuan menulis teks prosedur kompleks, khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks klasifikasi sesuai dengan indikator penulisan yang diharapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*)?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model *konvensional*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*) dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dibandingkan dengan model *konvensional*?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*),
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model *konvensional*, dan
3. Mengetahui pengaruh dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis, dan juga untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan Model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*).
2. Menambah pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

3. Bahan informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, untuk meningkatkan pembelajaran dengan model inkuiri (*Inquiry Based Learning*).
4. Pedoman untuk bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.
5. Bahan referensi bagi pembaca untuk mengadakan penelitian relevan dikemudian hari.